

DASAR-DASAR MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH: KAJIAN KONSEPTUAL BERBASIS STUDI PUSTAKA

Sugiharto¹, Naura Ghaida Syifa², Rafi Hamdallah³, Wardatul Hamro⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email : wardatul.hamro23@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Dakwah memegang peranan krusial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan membimbing umat di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Namun, efektivitas dakwah di era modern menghadapi tantangan kompleks yang menuntut profesionalisme dan kompetensi tinggi dari para da'i. Artikel ini bertujuan mengkaji dasar-dasar manajemen pelatihan dakwah sebagai solusi strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Kajian ini mengidentifikasi empat pilar utama dalam manajemen pelatihan dakwah, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang disajikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur dan analisis konsep. Penerapan manajemen pelatihan yang terstruktur berpotensi meningkatkan kualitas da'i dari aspek penguasaan materi, kemampuan beradaptasi, hingga dampak sosial kegiatan dakwah. Temuan ini relevan tidak hanya bagi lembaga dakwah dan pesantren, tetapi juga bagi organisasi lain yang bergerak dalam peningkatan nilai keislaman terhadap sumber daya manusia.

Kata Kunci: Manajemen pelatihan dakwah, dasar-dasar dakwah, perencanaan dakwah, evaluasi dakwah

ABSTRACT

Dakwah plays a crucial role in spreading Islamic values and guiding the community amid ever-evolving social dynamics. However, the effectiveness of dakwah in the modern era faces complex challenges that demand professionalism and high competence from da'is. This article aims to examine the fundamentals of da'wah training management as a strategic solution to address these challenges. This study identifies four main pillars in da'wah training management, namely planning, organising, implementing, and evaluating, which are presented using qualitative research methods through literature studies and concept analysis. The implementation of structured training management has the potential to improve the quality of da'is in terms of mastery of material, adaptability, and the social impact of da'wah activities. These findings are relevant not only for da'wah institutions and Islamic boarding schools, but also for other

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 629

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

organisations engaged in enhancing Islamic values among human resources.

Keywords: Management of da'wah training, basics of da'wah, da'wah planning, da'wah evaluation

PENDAHULUAN

Dakwah bertujuan untuk menyebarkan kebaikan dan ajaran agama Islam kepada masyarakat luas (Machendrawaty, 2021). Dalam praktiknya, dakwah tidak sekadar penyampaian pesan, tetapi membutuhkan strategi yang terstruktur agar dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan masyarakat (Munir & Ilham, 2009). Di sinilah peran strategis manajemen pelatihan dakwah untuk membentuk da'i yang memiliki keilmuan dalam menyampaikan ajaran Islam (Setiadi, 2014).

Dalam konteks kontemporer, dakwah menghadapi tantangan kompleks berupa perubahan pola pikir masyarakat, perkembangan teknologi informasi, serta keberagaman budaya yang semakin meningkat (Suryani, 2020). Tantangan ini menuntut da'i tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga kemampuan komunikasi efektif, adaptasi terhadap media digital, dan pemahaman konteks sosial mad'u (Rahman, 2021). Tanpa pengelolaan yang sistematis, program pelatihan dakwah berpotensi kurang efektif dan sulit mencapai tujuan yang diharapkan (Apriando, 2022).

Oleh karena itu, kajian dasar-dasar manajemen pelatihan dakwah menjadi sangat relevan untuk memastikan proses pembinaan da'i berjalan sistematis dan menghasilkan tenaga dakwah berkualitas. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep, landasan normatif, tujuan, fungsi, serta implementasi manajemen pelatihan dakwah melalui pendekatan studi pustaka kualitatif. Kajian ini sangat penting dalam memperkuat aspek teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen dakwah serta panduan praktis bagi lembaga-lembaga penyelenggara pelatihan dakwah di Indonesia (Fauzan, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah pendekatan kualitatif berbasis metode studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis berupa buku, skripsi, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang membahas manajemen pelatihan dakwah, fungsi manajemen, serta praktik pelatihan di lembaga dakwah dan pesantren. Sumber-sumber tersebut dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, landasan normatif, dan implementasi manajemen pelatihan dakwah dalam perspektif Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen Pelatihan Dakwah

Manajemen pelatihan dakwah merupakan proses pembinaan yang terencana untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan da'i dalam mentransformasikan nilai-nilai kesalehan kepada umat. Pelatihan ini menjadi bagian dari pengembangan sumber daya manusia dalam lembaga dakwah yang berorientasi pada penguatan fungsi *amar ma'ruf nahi munkar* dan penyerahan diri kepada Allah Swt (Setiadi, 2014). Pelatihan yang baik menekankan peningkatan kualitas iman dan takwa, kemampuan berpikir, serta etos kerja da'i sehingga mereka mampu menjalankan peran dakwah secara profesional.

Secara manajerial, pelatihan dakwah dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang memungkinkan peserta dalam membina keterampilan dakwah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan (Apriando, 2022). Pelatihan bukan sekadar menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah karakter da'i maupun mad'u sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadi keseimbangan antara penguasaan ilmu dan pengamalannya dalam praktik dakwah.

B. Dasar-dasar Pelatihan Dakwah dalam Al-Quran

Landasan normatif pelatihan dakwah dapat ditelusuri dari sejumlah ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya perubahan diri, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, serta proses pengajaran. QS. Ar-Ra'd: 11 menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri; ayat ini mengisyaratkan perlunya ikhtiar sistematis melalui pembinaan dan pelatihan agar perubahan positif dapat terwujud (an-Nabhani, 2003). Dengan demikian, pelatihan dakwah dapat dipandang sebagai instrumen terencana untuk mendorong perubahan kualitas pribadi dan kompetensi da'i.

QS. Ash-Shaff : 2-3 mengecam ketidaksesuaian antara perkataan dan perbuatan, sehingga menuntut keseirangan antara ilmu dan amal dalam aktivitas dakwah. Ayat ini menguatkan urgensi pelatihan yang membiasakan praktik dakwah yang konsisten (Zuhaili, 2011, dalam tafsir yang dikutip). QS. Al-Baqarah: 31-32 menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan anugerah yang diajarkan Allah kepada manusia; dalam konteks pelatihan dakwah, proses transfer ilmu kepada masyarakat awam menjadi prinsip dasar pengajaran dan pembinaan da'i (Muzakir, 2020).

C. Tujuan dan fungsi manajemen pelatihan dakwah

Tujuan utama manajemen pelatihan dakwah adalah membangun sistem pelatihan yang terstruktur dan efisien sehingga peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dakwah secara optimal. Manajemen pelatihan yang baik membantu da'i memahami strategi komunikasi yang efektif, kebutuhan mad'u, serta pemilihan metode dakwah yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang dihadapi (Suryani, 2020). Selain itu, pelatihan dakwah juga diarahkan untuk mengembangkan soft skills, seperti kepemimpinan, public speaking, dan manajemen konflik, yang sangat dibutuhkan dalam interaksi dakwah kontemporer (Al-Faruq, 2019). Secara fungsional, manajemen pelatihan dakwah mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dan evaluasi (Fauzan, 2020). Perencanaan meliputi penetapan tujuan pelatihan, penyusunan kurikulum, pemilihan metode, dan penentuan indikator keberhasilan. Pengorganisasian berkaitan dengan pengaturan sumber daya manusia, fasilitas, dan pembagian tugas dalam struktur pelatihan. Pengarahan berhubungan dengan pemberian motivasi dan bimbingan kepada peserta selama pelatihan, sedangkan pengawasan dan evaluasi

dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan dan merumuskan perbaikan program secara berkelanjutan (Muzakir, 2020).

D. Pengorganisasian program pelatihan dakwah

Pengorganisasian program pelatihan dakwah merupakan proses pengelompokan orang, tugas, wewenang, dan sumber daya agar kegiatan pelatihan dapat berjalan sebagai satu kesatuan yang efektif. Pengorganisasian ini erat kaitannya dengan fungsi perencanaan, karena struktur dan mekanisme kerja yang dibentuk harus mendukung tercapainya tujuan pelatihan (Machendrawaty, 2021). Dalam perspektif Islam, pengorganisasian tidak sekadar menyediakan wadah formal, tetapi juga menekankan kerapian, keteraturan, dan sistematika pelaksanaan amal dakwah.

Unsur-unsur penting pengorganisasian meliputi pembentukan struktur kepanitiaan, pembagian tugas dan wewenang, penyusunan mekanisme kerja, serta pengelolaan sumber daya manusia, finansial, dan fasilitas (Munir & Ilham, 2009; Kusnawan & Firdaus, 2009). Struktur kepanitiaan biasanya mencakup ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi seperti acara, logistik, dan humas. Pembagian tugas yang jelas mencegah tumpang tindih pekerjaan dan memastikan setiap aspek pelatihan mulai dari kurikulum, sarana, hingga komunikasi peserta dikelola secara sinergis (Kusnawan & Firdaus, 2009).

E. Pelaksanaan, Evaluasi, dan Pengembangan Pelatihan Dakwah

Pelaksanaan pelatihan dakwah adalah tahap penerapan seluruh rencana dan pengorganisasian dalam bentuk kegiatan konkret. Pada tahap ini, materi disampaikan melalui berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung agar peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Kusnawan & Firdaus, 2009; Dwivedi, 2006). Pelaksanaan yang baik menuntut koordinasi yang kuat antara panitia, pemateri, dan peserta, serta pemanfaatan fasilitas yang memadai demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Evaluasi pelatihan dakwah dilakukan untuk menilai efektivitas program, sejauh mana tujuan telah tercapai, dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki. Evaluasi dipahami sebagai proses penyediaan informasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan dibandingkan dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan (Umar, 2002; Arikunto, 1988). Proses ini meliputi penentuan objek yang dievaluasi, perancangan desain evaluasi, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perbaikan program (Sudjana, 2000; Srinivasan, 1993).

Pengembangan pelatihan dakwah pada gilirannya diarahkan untuk memperkuat aspek yang sudah efektif dan mengatasi faktor penghambat yang ditemukan dalam evaluasi. Pengembangan ini mencakup penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta, peningkatan kompetensi pemateri, penggunaan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, serta pemanfaatan media dan teknologi digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Soebagio, 2002; Rahman, 2021). Dengan demikian, pelatihan dakwah dapat terus beradaptasi dengan tantangan zaman dan memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan dakwah di masyarakat.

KESIMPULAN

Manajemen pelatihan dakwah merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme da'i di tengah tantangan dakwah kontemporer. Secara konseptual, manajemen pelatihan dakwah meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan da'i dalam menyampaikan pesan Islam.

Landasan normatif dari Al-Qur'an menegaskan pentingnya perubahan diri, integrasi ilmu dan amal, serta proses pengajaran sebagai dasar perlunya pelatihan dakwah yang terstruktur. Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pelatihan dakwah memungkinkan lembaga dakwah menyelenggarakan program pembinaan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan, serta menghasilkan da'i yang kompeten dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, penguatan manajemen pelatihan dakwah menjadi kebutuhan strategis bagi lembaga dakwah dan pendidikan Islam dalam rangka memperluas kemaslahatan dakwah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq. (2019). *Pengembangan Kompetensi Da'i di Era Digital*. Jakarta: Pustaka Dakwah.
- Apriando, M. A. Y. S. (2022). *Fungsi Manajemen dalam Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Fathul Huda Candi Rejo Kecamatan Way Pangubuan Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi S1 Manajemen Dakwah, UIN Raden Intan Lampung.
- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Dwivedi, A. (2006). *Merancang Pelatihan Partisipatif untuk Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Fauzan, A. (2020). *Prinsip-Prinsip Manajemen dalam Pelatihan Dakwah*. Bandung: Al-Fikrah Press.
- Hamzah. (2021). *Pengorganisasian dalam Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Penerbit Akademik.
- Kusnawan, A., & Firdaus, A. S. (2009). *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Machendrawaty, N. (2021). *Manajemen Dakwah*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Muammar. (2017). *Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah*. Skripsi S1 Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar.
- Munir, M., & Ilham, W. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muzakir, R. (2020). *Evaluasi dalam Manajemen Pelatihan Dakwah*. Malang: UIN Press.
- an-Nabhani, T. (2003). *Hakekat Berpikir*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- Rahman. (2021). *Dakwah Digital: Strategi Pelatihan Da'i di Media Sosial*. Jakarta: Media Dakwah Press.
- Setiadi, A. (2014). *Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Islami Kec. Tapung Kab. Taman*. Skripsi S1 Manajemen Dakwah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Soebagio, A. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Srinivasan, V. (1993). *Metode Evaluasi Partisipatoris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, H. D. (2000). *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.

- Suharto. (2018). *Pengarahan dalam Pelatihan Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Islami.
- Suryani, L. (2020). *Peran Manajemen dalam Pengembangan Dakwah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sayyid, M. (2019). Kegagalan dalam berdakwah. *Jurnal An-Nida Kajian Teoritis dalam Buku Penyebab Gagalnya Dakwah*, 11(1), 16.
- Umar, H. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zuhaili, W. (2011). *Tafsir al-Wasith*. Beirut: Dar al-Fikr.